

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

TAHUN 2016



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah sebagai salah satu Instansi Pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kinerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Inpres No.7 Tahun 1999 yang mengamanatkan setiap Instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIP setiap akhir tahun.

Penyampaian LAKIP BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2015 – 2019, khususnya penetapan kinerja Tahun 2015. Di samping itu penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP di masa yang akan datang.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2017

Kepala BPTP Sulawesi Tengah

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt. MP
NIP. 19691029 199603 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2015 - 2019, maka telah ditetapkan 2 (Dua) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim,. (2).Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional, baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan per orang. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1). Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi , (2). Terdisimasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi dan (5) Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Dari aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2016 BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar Rp 20.500.085.000 , terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 6.960.706.000 pagu belanja barang operasional sebesar Rp 11,854,177,000,- ; pagu belanja barang non operasional Rp 5,346,038,000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 3,299,870,000,-. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2016 sebesar Rp. 19.453.134.817 ,- (94.89 %) dari total dana RP. 20.500.085.000,-.sedangkan Capaian realisasi fisik sebesar 100 %. Dari aspek PNBPN terjadi peningkatan sebesar 389.33 % dari nilai target (Rp.137.944.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp.399,390,493,- (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan) Rp.39.236,012,-Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara Rp.42.087.013,-Pendapatan Pelunasan non Ganti Rugi (TP/TGR) Rp.4.780.000,-,Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan Rp.299.232.468,- ,Pendapatan Pengembalian belanja pegawai TYL Rp.6.805.000,-,Belanja pembulatan gaji Rp.0,-, dan Pendapatan kembali belanja pegawai TAYL Rp.8.250.000,-. Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.137.669.585,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	1
II RENCANA DAN PERJANNJIAN KINERJA	5
III AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1. PENGUKURAN KINERJA	17
3.2. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	20
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN	22
IV. PENUTUP	22

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016	8
TABEL 2	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulteng Tahun 2016	10
TABEL 3	Perkembangan Kegiatan Utama dan Output s.d. 31 Desember 2016	13
TABEL 4	Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 dan 2016.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Strategi BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2019 ..	23
Lampiran 2	Rencana Kerja Tahunan	27
Lampiran 3	Perkembangan Kegiatan Utama dan Output s.d 31 Desember 2016	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2016 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Tahun 2016, merupakan tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi tengah yang sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (agriculture industries and services) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "Terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;

2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian / pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Tengah dalam wujud Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) tahun 2016.

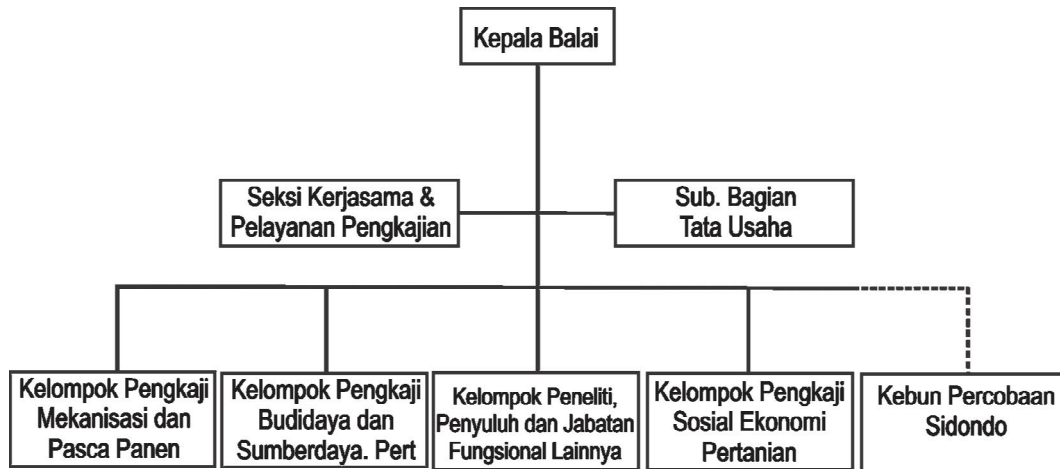
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Tengah.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas dan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Sulawesi Tengah juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. BPTP Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). **Subbagian Tata Usaha**; b). **Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**; dan c). **Kelompok Jabatan Fungsional**.



3. Tujuan

BPTP Sulawesi Tengah sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan. Termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pembuatan LAKIP adalah untuk : 1). Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2). Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3). Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4). Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (forecast) terhadap hal – hal yang akan dilalui.

Berkaitan dengan hal tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Litbang Pertanian dibawah kordinasi langsung BBP2TP, yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan. Berdasarkan hierachical strategic plan, maka menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (functional unit) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Tengah. Memperhatikan hierarchical strategic plan, maka visi dan misi BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah:

2.1.1. Visi

- Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.1.2. Misi

- Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
- Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

2.2. Tujuan dan Sasaran

2.2.1. Tujuan :

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tujuan yang sama dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.2.2. Sasaran :

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi

teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, lingkup BPTP Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan 2016 (tabel 1).

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan 2016

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Kajian Adaptasi Varietas Unggul Kedelai dan Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300	2 Teknologi
			2. Kajian Teknologi Konservasi dan Inovasi Pemanfaatan Air Berbasis Sumberdaya	
		2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	1. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi	2 model
			2. Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala	
		3. Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi	4 Teknologi
2. Pelaksanaan Workshop Inovasi Teknologi di Sulawesi Tengah				
3. Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik				
	4. Pengembangan Media Informasi, Ekspose/Pameran, HPS dan Siaran TV			
	5. Taman Agro Inovasi			

	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah 2. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	4 kawasan
		3. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah	
		4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah	
		5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah 6. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	4 kawasan
		7. Kalender Tanam (KATAM)	
		8. Pendampingan PUAP	
	4. Tersedianya benih sumber pendukung sistem perbenihan	9. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan	PADI BENIH 27 ton (9 ton SS dan 18 ton

			Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih 10. UNIT PERBANYAKAN BENIH SUMBER (UPBS)	SS), JAGUNG BENIH 4 TON
		5. Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	11. Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP) di KP. Sidondo	1 Provinsi
		6. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	12. Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Kabupaten Banggai	1 Kabupaten
		7. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	13. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomendasi
		8. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan layanan

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model

	Bioindustri		
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1 Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	3 Ton 1
5.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	1 Provinsi
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	8 Kegiatan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2016, yaitu :

Tabel 3. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016

N o.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp.000)	%
A	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan		20.500.085.000	
1.	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	a. Kajian Adaptasi Varietas Unggul Kedelai dan Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300 b. Kajian Teknologi Konservasi dan Inovasi Pemanfaatan Air Berbasis Sumberdaya	153.938.000 153.938.000	100 99,93
2.	Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	a. a.Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi b. b. Pelaksanaan Workshop Inovasi Teknologi di Sulawesi Tengah	714.400.000 135.600.000	95,05 99,89
3.	Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik	a. Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik b. Pengembangan Media Informasi, Ekspose/Pameran, HPS dan Siaran TV	90.450.000 169.122.000	99,99 99,97
		a. Taman Agro Inovasi b. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah c. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategi d. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah e. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah f. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan di Sulawesi Tengah g. Kalender Tanam (KATAM) g. Pendampingan PUAP	95.000.000 90.000.000 685.938.000 148.700.000 92.500.000 95.000.000 82.042.000 98.300.000	99,98 99,99 99,99 99,95 99,97 99,99 13

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	
4.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis	a. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	100.000.000	
5	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	a. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi	251.010.000	
		b. Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggal	348.990.000	
6.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	a. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	250.000.000	
7.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	UNIT PERBANYAKAN BENIH SUMBER (UPBS) PADI BENIH 27 ton (9 ton SS dan 18 ton SS), JAGUNG BENIH 4 TON	586.540.000	
8	Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertan	a. Administrasi Keuangan	192.600.000	
		b. Kepegawaian dan Rumah Tangga	120.100.000	
		c. Administrasi Pengkajian dan pengembangan	23.500.000	
		d. Peningkatan Kapasitas SDM	65.000.000	
		e. Sistem Pengendali Internal (SPI)	28.500.000	
		f. f.Pengelolaan Website / Database / Kepustakaan	62.400.000	
		g. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO		
9.		a. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian	305.600.000	
		b. Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	97.316.000	
10.		Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W	496.460.000	

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	
4.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis	a. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian		
5	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	a. Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi b. Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggal	251.010.000 348.990.000	
6.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	a. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	250.000.000	
7.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	UNIT PERBANYAKAN BENIH SUMBER (UPBS) PADI BENIH 27 ton (9 ton SS dan 18 ton SS), JAGUNG BENIH 4 TON	586.540.000	
8	Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	a. Administrasi Keuangan b. Kepegawaian dan Rumah Tangga c. Administrasi Pengkajian dan pengembangan d. Peningkatan Kapasitas SDM e. Sistem Pengendali Internal (SPI) f. Pengelolaan Website / Database / Kepustakaan g. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO	192.600.000 120.100.000 23.500.000 65.000.000 28.500.000 62.400.000	
9.		a. Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian b. Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	305.600.000 97.316.000	
10.		Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W	496.460.000	

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	
		Kerjasama Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	32.500.000	
		Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	32.500.000	
		Pengembangan Instalasi Kebun Percobaan Sidondo	122.122.000	
11.	Taman Sains Pertanian (TSP)	Pengembangan Taman Sains Pertanian (TSP) di KP. Sidondo	4.000.000.000	
12.	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Kabupaten Banggai	3.150.931.000	
13.	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran	6.960.706.000	

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Dalam tahun anggaran 2016, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 8 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 10 (Sepuluh) indikator kinerja. Kesepuluh Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 10 (Sepuluh) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak Delapan sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2016

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Kinerja Masing- Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 dan 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	
			2015	2015	2016	2016
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4	4	2	2
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya			1	0
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	2	2

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	
	Teknologi Pertanian Bioindustri yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi					
3.	Terdiseminasi kannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	13	13	13	13
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna			1	1
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	40	41	31	31
5.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	1	1	1	1
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	1	1
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	1	1

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	
	Plan/DAP)					
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian :	8	8	8	8
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	7	5	3
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	2	2
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	12	1	8

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah tahun 2016 secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2016 telah mencapai target dan menghasilkan 4 teknologi spesifik lokasi dan 4 teknologi terdiseminasi ke pengguna. Capaian realisasi tahun 2016 jika di bandingkan dengan tahun 2015 mengalami kenaikan . Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu,

kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Salah satu kinerja yang kurang berhasil hingga akhir Desember 2016 adalah produksi benih sumber yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya tanaman padi yang terserang penggerek batang diatas 50 % dan bahkan ada yang puso (tidak panen) di Desa Rogo dan Pulu. Sedangkan untuk jagung hibrida Bima 20 URI terdapat serangan penyakit busuk batang menjelang berbunga, sehingga menyebabkan hasil panen rendah. Kekurangan benih padi benih 27 ton (9 ton SS dan 18 ton SS), dan JAGUNG BENIH 4 TON FS 4,3 ton dan SS 17,940 ton akan dapat tercukupi pada panen MT (oktober-Maret) 2017 dengan perkiraan panen padi terendah dapat mencapai 24 ton untuk luas tanam 6 Ha yang tertanam di KP Sidondo. Sehingga jika di tambahkan dengan hasil sebelumnya 8,375 ton bisa mencapai 31,375 ton. Dengan demikian target 31 ton bisa tercapai . Sedangkan kekurangan benih Jagung 4 TON FS 4,3 ton dan SS 17,940 ton akan terpenuhi pada panen bulan Februari-Maret 2017.

3.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	2	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 2 paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Keempat paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 2 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Kegiatan tersebut meliputi : Kajian Adaptasi Varietas Unggul Kedelai dan Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300 dan Kajian Teknologi Konservasi dan Inovasi Pemanfaatan Air Berbasis Sumberdaya Lokal

Capaian output dari kegiatan tersebut , berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	
1.	Kajian Adaptasi Varietas Unggul Kedelai dan Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300	<ul style="list-style-type: none"> a. 1-2 varietas unggul baru kedelai yang adaptif dengan pola tanam dan disukai petani serta konsumen. b. Pola dinamika hama dan penyakit padi dan kedelai pada IP 300. c. Tingkat pendapatan petani dari masing-masing pola tanam yang dikaji pada IP 300.
2.	Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300 dan Kajian Teknologi Konservasi dan Inovasi Pemanfaatan Air Berbasis Sumberdaya Lokal	<ul style="list-style-type: none"> a. a.Adanya varietas unggul Kacang Tanah dan bawang merah yang dapat berproduksi tinggi pada lahan kering berlereng b. b.Adanya rancangan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapatmengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan air sesuai dengan kebutuhan tanaman

Capain output dari kedua (2) kegiatan utama berupa :

- Kajian Adaptasi Varietas Unggul Kedelai dan Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300: Adanya 1-2 varietas unggul baru kedelai yang adaptif dengan pola tanam dan disukai petani serta konsumen, Adanya Pola dinamika hama dan penyakit padi dan kedelai pada IP 300, dan Tingkat pendapatan petani dari masing-masing pola tanam yang dikaji pada IP 300.
- Perbaikan Pola Tanam Pada Lahan Sawah Irigasi Mendukung IP 300 dan Kajian Teknologi Konservasi dan Inovasi Pemanfaatan Air Berbasis Sumberdaya Lokal : Adanya rancangan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan dan air sesuai dengan kebutuhan

Sasaran 2 :	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
-------------	--

Untuk mencapai sasaran Pengembangan Inovasi Teknologi BioIndustri tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100

Kedua indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai sebesar 100 %. Sasaran ini dicapai melalui 2 (Dua) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija,

Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi, (2) Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala.

Untuk kedua kegiatan utama tersebut masing dengan indikator kinerja sasarnya dan output capaian yang di hasilkan berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian & program Strategis Nasional	
1.	Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi	1).Model Pertanian bioindustri sebagai penerapan inovasi pertanian berbasis sumberdaya lokal secara terpadu di Provinsi Sulawesi Tengah.
2.	Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala	1).Tersedianya paket teknologi padi, ternak sapi dan pasca panen kelapa berbasis sumberdaya lokal spesifik di Kab. Donggala Sulawesi Tengah. 2)Termanfaatkannya limbah tanaman dan ternak melalui teknologi terbarukan menjadi produk-produk sekunder yang bernilai tambah. 3).Meningkatnya adopsi inovasi teknologi usahatani berbasis sumberdaya lokal serta terjadinya peningkatan peran dan fungsi kelembagaan sistem usahatani dalam satu kawasan berbasis sumberdaya lokal menuju pertanian bioindustri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

Capain output dari kedua (2) kegiatan utama berupa :

- Pengembangan Model Pertanian Bio Industri Terintegrasi Tanaman Palawija, Sayuran dan Ternak di Kabupaten Sigi :
Teknologi Budidaya Bawang Merah Lokal Palu, Teknologi Penggunaan Kotoran Ternak Sebagai Pupuk Organik, Teknologi pembuatan biopestisida metode ConFerm Innovation, Teknologi Penggunaan Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak
- Pengembangan Model Pertanian Bioindustri Terintegrasi Tanaman dan Ternak di Kabupaten Donggala: Inovasi Teknologi Padi Sawah dengan Pendekatan PTT, Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi,

Inovasi Teknologi Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair, Teknologi Pengolahan Pakan Dari Limbah Tanaman (jerami padi, dedak Padi dan Kulit Biji Kakao), Teknologi Pengolahan Limbah ternak menjadi Biogas, Teknologi Pengolahan Minyak Goreng Berkualitas Metode Pemanasan.

Sasaran 3 :	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan Empat indikator kinerja. Empat kegiatan pendampingan kawasan dan lima kegiatan lainnya. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna (Padi, Jagung, Kedelai, Cabe)	4	4	100
Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1	1	100
Jumlah Kegiatan Pendampingan	8	8	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 13 paket kegiatan Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Secara keseluruhan paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 4 unit kegiatan pengkajian 4 kegiatan pendampingan kawasan dan lima teknologi komoditas lainnya. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Teknologi yang dihasilkan berupa : 1). Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi .2). Pelaksanaan Workshop Inovasi Teknologi di Sulawesi Tengah,3). Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik,4). Pengembangan Media Informasi, Ekspose/Pameran, HPS dan Siaran TV,serta

5). Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih,6). Taman Agro Inovasi,7). Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah,8). Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis,9). Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah,10). Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi,11). Tengah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan di Sulawesi Tengah ,12). Kalender Tanam (KATAM),dan 13).Pendampingan PUAP.

Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian	
1.	Koordinasi Penyuluhan Melalui Kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi	MeMeningkatnya Penyebaran Infotek spesifik Lokasi kepada stakeholder secara terkoordinasi, jumlah inovasi teknologi hasil kajian Badan Litbang Pertanian yang dijadikan sebagai bahan penyuluhan di tingkat lapangan; adopsi inovasi teknologi hasil kajian Badan Litbang Pertanian yang diaplikasikan pada usahatani di tingkat petani dan Terbetuknya model diseminasi inovasi teknologi spesifik lokasi di Sulawesi Tengah.
2.	Pelaksanaan Workshop Inovasi Teknologi di Sulawesi Tengah	Terlaksananya workshop inovasi teknologi di Sulawesi Tengah. Data/informasi dan umpan balik mengenai inovasi teknologi spesifik yang dibutuhkan pengguna serta rumusan kegiatan workshop sebanyak satu paket serta rumusan kegiatan.
B.	Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik	
3.	Penyebaran Informasi Melalui Media Elektronik	Tersebarluasnya paket informasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian kepada petani, peternak, nelayan dan masyarakat pertanian lainnya serta para

		pelaku Agribisnis pertanian di Sulawesi Tengah
4.	Pengembangan Media Informasi, Ekspose/Pameran, HPS dan Siaran TV.	Tersebaranya informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian serta kegiatan-kegiatan BPTP Sulawesi Tengah kepada petani dan masyarakat pertanian lainnya serta pelaku Agribisnis melalui media tercetak berupa juknis 500 eksemplar, Leaflet 500 eksemplar, Poster 500 eksemplar, Ekspose di koran 14 kali, sedangkan melalui media audio visual/TVRI berupa liputan kegiatan 6 kali.
5.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benihasi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiseminasinya teknologi perbanyak benih jagung melalui model sekolah lapang di 3 (tiga) kelompok tani di kabupaten Sigi. - Terbentuknya penangkar benih jagung hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu varietas hibrida untuk pemenuhan kebutuhan benih dikawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (sustainable). - Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida masing-masing 3 kelompok tani di Kab. Sigi Sulawesi Tengah.
6.	Taman Agro Inovasi	Bertambahnya media pembelajaran dalam wahana diseminasi dengan mengkolleksi jumlah dan jenis tanaman sayur dan buah ditaman agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah. Berkembangnya entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi inovasi Balitbangtan. Dihasilkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang akan di publikasikan di Jurnal nasional.
	Pendampingan Kawasan	
7.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah	Terjadi peningkatan produksi dan penerapan inovasi teknologi (PTT Jagung) sesuai dengan rekomendasi diareal kawasan pertanaman jagung di Sulawesi tengah. Pendampingan dan pengawalan penyuluh dan petani dalam menerapkan paket teknologi PTT Jagung pada Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman Pangan (jagung) di Sulawesi Tengah.

8.	Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkoordinasi dan tersinkronisasinya data luas tambah tanam di setiap wilayah kabupaten dan secara khusus Kab. Donggala, Posos, Sigi dan Kota Palu (terinci per Kab/Kota, Kec, desa) serta kelembagaan petani. 2. Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui kegiatan denfarm pada kawasan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah 3. Tesebarannya inovasi teknologi usahatani padi, jaung dan kedelai secara luas kepada petani melalui pendampingan maupun melalui media cetak pada kawasan pengembangan GP-PTT di Propinsi Sulawesi Tengah 4. Terjadinya umpan balik terhadap data luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas serta inovasi teknologi yang di dampingi pada kawasan pengembangan GP-PTT padi, jagung dan kedelai di Propinsi Sulawesi Tengah
9.	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah	<p>§ Terdiseminasikannya 6 (enam) paket teknologi komoditas cabai, bawang merah dan jeruk spesifik lokasi.</p> <p>§ Terdampingi dan terkawalnya penyuluh dan petani dalam menerapkan teknologi pada program PKAH bawang merah, cabai, dan jeruk pada tiga kabupaten terpilih dalam wujud display, narasumber, sekolah lapang dan satu judul juknis budidaya tanaman jeruk sehat.</p> <p>§ Umpan balik dari pelaku utama dan pelaku usaha program strategis Kemtan, sebagai bahan untuk saran/usulan kebijakan pembangunan program strategis Kemtan Ke depan.</p>

10.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah	<p>Pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah melalui media SL teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, sedangkan pada petugas penyuluh lapangan mampu mendiseminasikan inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong spesifik lokasi. - Peningkatan peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong. - Peningkatan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah.
11.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendampingan teknologi pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah melalui media SL teknologi budidaya komoditas pertanian/perkebunan. b. Peningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan petani-peternak atas aplikasi inovasi teknologi budidaya komoditas pertanian berwawasan agribisnis, demikian juga bagi petugas penyuluh lapangan mampu mendiseminasikan inovasi teknologi komoditas pertanian spesifik lokasi. c. Peningkatkan peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan pertanian. d. Peningkatkan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah.

12.	Kalender Tanam (KATAM)	<p>a. Petani, Penyuluh dan pemangku kebijakan telah menggunakan Peta Kalender Tanam Terpadu dalam merencanakan dan menetapkan pola tanam dan waktu tanam yang tepat.</p> <p>b. Tersedianya informasi peta Kalender Tanam Terpadu Spesifik Lokasi yang menjadi acuan Pemerintah Daerah setempat.</p> <p>c. Tersedianya Peta Kalender Tanam Terpadu yang akurat dan spesifik lokasi hingga tingkat BPP di Sulawesi Tengah.</p> <p>d. Tersedianya data verifikasi Kalender Tanam Terpadu Lima kabupaten sentral produksi padi (Kabupaten Banggai, Tolitoli, Buol, Morowali dan Poso) yang merupakan basis peningkatan khusus (UPSUS) padi di Sulawesi Tengah.</p>
13.	Pendampingan PUAP	<p>1. Terlaksananya tugas kesekretariatan dan monev kinerja PMT</p> <p>2. Terlaksananya pemeringkatan Gapoktan dan tersusunnya model LKM-A</p> <p>3. Terlaksananya koordinasi, konsinyasi, serta keikutsertaan dalam workshop dan pelatihan terkait PUAP</p>

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Penderasan informasi Teknologi : Peningkatan koordinasi, Pendampingan Teknologi dalam Pelaksanaan Gelar Teknologi 2 kali, Temu Lapang, Kegiatan PEDDA, Pengembangan kawasan komoditas jagung pada lahan tidur di kab. Donggala
- Pelaksanaan Workshop Inovasi Teknologi di Sulawesi Tengah : Pelaksanaan workshop dan menghasilkan satu rumusan paket inovasi teknologi yang di butuhkan

- Pengembangan Media Informasi, Siaran TV dan Koran : Tersedianya berita-berita diseminasi teknologi di media cetak maupun media siaran Terdiseminasinya 10 paket teknologi berupa juknis 900 eksemplar, Diplay 15 unit, ekpose di koran lokal 7 kali, sedangkan melalui media audio visual/TVRI berupa liputan kegiatan 4 kali.
- Pengembangan media elektronik : Tercetaknya Naskah Radio sebanyak 115 judul yang terdiri dari beberapa iptek yakni : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan pangan olahan
- Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih: Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Lapang Roguing/Seleksi, Sekolah Lapang Detaseling, dan Sekolah Lapang Panen dan Pasca. Menghasilkan Benih sebanyak 12 ton varietas hibrida F1 Bima 20 URI dengan Klas ES atau label biru dan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tengah dan Pengusaha dalam penyebaran benih ke seluruh wilayah kabupaten guna mensupport pengembangan jagung di Sulawesi Tengah. Pengembangan dan pembinaan kelompok tani yang sudah terbentuk secara formal sebagai kelompok penangkar benih .
- Taman Agro Inovasi : Pengelolaan Taman Agriinovasi dalam bentuk penataan Display pengelompokan komoditas, Display Hidroponik. Pengelolaan air, pasca panen (pangan olahan), penyiapan tempat sampah. Pengelolaan Agri-mart, dan Penyelenggaraan Klinik Agribisnis.
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah : Telah terlaksananya pendampingan ditingkat penyuluh dan petani dalam bentuk narasumber, penyebaran publikasi dan sekolah lapang, sehingga terjadi peningkatan produksi dan peningkatan SDM petani mengenai komponen PTT

- Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis : Pendampingan teknologi melalui demfarm VUB di tiga kabupaten dengan luas 6 Ha yang menghasilkan : varietas inpari 24 mendapatkan hasil ubinan cukup tinggi yakni 9.7 t/ha dan hasil ubinan yang dicapai inpari 30 hanya mencapai 7.7, t/ha . Pengenalan dan Penerapan Alat tanamn Rice Transplanter Indojarwo
- Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah : pendampingan yang telah dilakukan adalah narasumber pada pertemuan teknis, display, sekolah lapang, penyusunan dan pencetakan satu judul juknis teknologi budidaya tanaman jeruk sehat dan penyebaran juknis tahun 2015 dengan judul pengendalian hama dan penyakit utama tanaman cabai dan bawang merah sebanyak 860 eksemplar.
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah : Penerapan dan perancangan Teknologi utama spesifik lokasi pembuatan pakan berbahan limbah pertanian dan hasil ikutan pertanian yang tersedia disekitar lokasi pengembangan kawasan peternakan sapi potong. Dan pengolahan limbah berupa kotoran (feses dan urin sapi) diolah menjadi produk pupuk organik.
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan di Sulawesi Tengah : Pendampingan Teknologi dalam bentuk sekolah lapang, Demplot, Penyebaran Media Informasi dalam bentuk leaflet sebanyak 30 exmplar, buku manual kakao sebanyak 10 examplar
- Kalender Tanam (KATAM) Terpadu : Soialisi KATAM Terpadu, Verifikasi Penerapan Katam Terpadu. Pemantauan KATAM Terpadu Melalui Penginderja Citra Satelit Modis Terhadap Fase Pertumbuhan Tanaman Padi, Pengambilan Data Dukung Keperluan Launching Katam Terpadu

berupa : data luas baku sawah, status hara tanah, curah hujan dan rekomendasi varietas

- Pendampingan PUAP : Pendampingan Gapoktan PUAP oleh PMT

Sasaran 4 :	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	100

Kebijakan mendukung program pendampingan pengembangan pertanian Nasional", terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	
1.	UPBS	<ul style="list-style-type: none"> -Memproduksi dan distribusi benih padi bermutu kelas FS 9 ton (2 VUB), kelas SS 18 (2 VUB), Benih Jagung kelas FS 4 ton (2 VUB) dan pembinaan penangkaran benih kedelai -Model Sistem informasi inovasi pertanian spesifik lokasi -Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan nasional padi dan jagung di Sulawesi Tengah

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Produksi Benih Sumber Padi : Pelaksanaan kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber yang menghasilkan dua benih komoditas yaitu padi dan Jagung. Indikator kinerjanya yaitu produksi benih padi yang dihasilkan dan telah lulus uji serta bersertifikat sebanyak 8,375 kg (31,02%) dari target 27.000 kg , sedangkan jagung sebanyak 1.875 kg (46,88%) dari target 4.000 kg dengan realisasi anggaran 99,99%.Belum tercapainya target produksi benih padi dan jagung pada MT.1.(Asep)2016, disebabkan karena adanya tanaman yang terserang penggerek batang diatas 50 % dan bahkan ada yang puso (tidak panen) di Desa Rogo dan Pulu. Sedangkan untuk jagung hibrida Bima 20 URI terdapat serangan penyakit busuk batang menjelang berbunga, sehingga menyebabkan hasil panen rendah. Benih padi dan jagung ini telah terdistribusi ke beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah.

Sasaran 5 :

Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Provinsi lokasi TSP	1	1	100

No	Judul kegiatan	Output
A.	Taman Sains Pertanian (TSP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi teknologi perkebunan berbasis sumberdaya lokal secara terintegrasi antar lembaga penelitian (pusat dan daerah), perguruan tinggi, dan stakeholders lainnya di Sulawesi Tengah. 2. Terdiseminasi inovasi teknologi perkebunan bersama lembaga penelitian (pusat dan daerah), perguruan tinggi kepada petani dan stakeholders lainnya di Sulawesi Tengah 3. SDM pertanian dengan penguasaan inovasi maju sehingga mampu melakukan usaha agribisnis 4. Implementasi model agribisnis melalui perkebunan terpadu dari hulu – hilir yang efisien dan ramah lingkungan.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan (Jagung): ada 11 item kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu (1) operasionalisasi tata kelola organisasi dan kelembagaan TSP secara professional; (2) memanfaatkan dan mendayagunakan sarana infrastruktur dan peralatan alsintan secara optimal untuk iptek dan terapan; (3) menata halaman dan lingkungan perkantoran yang indah dan asri; (4) memperbaiki kondisi pertanaman kakao secara layak teknis; (5) menanam dan menyulam tanaman kelapa di area kelapa dan lahan lainnya; (6) penanaman kakao di bawah tegakan kelapa; (7) pengelolaan ternak sapi secara terintegrasi dengan tanaman; (8) hilirisasi agribisnis melalui inovasi teknologi bioindustri berbasis kakao dan kelapa; (9) merakit dan menerapkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; (10) operasionalisasi diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi (DIKLATLUH-INKUBASI); (11) Promosi-pemasaran dan kerjasama dengan stakeholder terkait.

Sasaran 6 : Taman Teknologi Pertanian (TTP)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja berupa :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan dan pendampingan organisasi sehingga SDM pengelola TTP profesional - Pembangunan dan perbaikan infrastruktur gedung dan bangunan lainnya - Pengadaan peralatan dan mesin pertanian pendukung - Lanjutan implementasi teknologi peningkatan produktivitas lahan sawah - Sistem diseminasi (DIKLATLUH) inovasi teknologi spesifik lokasi.

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

Taman Teknologi Pertanian (TTP) : Kordinasi dan penataan pengelola TTP,menyangkut permasalahan di TTP,Peningkatan SDM kerjasama dengan pemda, LNGDongi - Sinoro maupun oleh TTP secara mandiri seperti Pembuatan pupuk organik berbahan dasar kotoran ternak, peserta 30 orang berasal dari ketua poktan dan Gapoktan se Kecamatan Batui .

Sasaran 7 : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1. Tersedianya data dan informasi berbagai permasalahan pengembangan berbagai komoditas pertanian di wilayah Sulawesi Tengah 2. Rumusan alternatif kebijakan untukantisipasi dan mengatasi berbagai permasalahan pemabangunan pertanian dan perdesaan dalam mendukung perencanaan pembangunan pertanian berkelanjutan di Sulawesi Tengah

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian : Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Sasaran 8 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	4	80
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan Manajemen Satker; (2) Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian; (3) Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan; (4) Peningkatan Kapasitas SDM ; (5) Sistem Pengendali Internal (SPI) dan WBK; (6) Pengelolaan Webside/Database/Kepustakaan; dan (7) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO; (8). Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W.;

Kegiatan Pertama indicator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Capaian output dari kegiatan ini adalah: Terealisasinya anggaran sesuai dengan perencanaan berupa, pelayanan perkantoran, Laporan pengelolaan satker dan kegiatan pengkajian dan diseminasi

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Terpeliharanya dokumen mutu satker	1 dokumen

Dokumen mutu yang dimaksud adalah Standard Operasional System yang telah diaudit oleh pihak ketiga (PT. Mutu Agung).

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 4 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 5 orang. Wujud kegiatannya berupa workshop peningkatan kapasitas fungsional Penyuluh/Peneliti, teknisi dan tenaga administrasi. Secara rinci disajikan di bawah ini :

NO	NAMA	NAMA DIKLAT	TANGGAL DIKLAT	TEMPAT DIKLAT	PENYELENG GARA
1	Yogi Purna Raharjo, STP, M. Sc	Mengikuti training ilmiah bagian dari peningkatan kemampuan SDM	2-6 Maret 2016	Sentul Jawa Barat	Balitbangtan
2	Eny Kusnani, SE	Bimbingan teknis pengelolaan persediaan pada kegiatan dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W	12-15 Mei 2016	Bandung	KemenKeu
3	Risna, S.ST	Diklat Dasar Penyuluh Pertanian Ahli	27 juli-6 Agustus 2016	Malang	BB pengkajian
4	Arif Cahyono, S.ST	sda			sda

Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta Kementerian Keuangan.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarasannya "Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Beroperasinya dan terpeliharanya laboratorium (berupa pengadaan bahan/peralatan pendukung)	Pembelian alat/bahan lab

Kegiatan operasionalisasi laboratorium BPTP Sulawesi Tengah hanya melakukan pengamatan komponen produksi hasil kajian (berat 1.000 biji, jumlah biji per malai, jumlah biji per tongkol), identifikasi hama dan penyakit serta analisis status hara.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarasannya berupa "Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Terkelolanya website	Terupdatenya berita diseminasi
2.	- Terkelolanya perpustakaan	1 unit

Pengelolaan website menyangkut penayangan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk berita dan updating data.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2016 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2016 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

4.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2016 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2016 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 018.09.2.567673/2015, tanggal 07 Desember 2015. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2016 terakhir direvisi adalah sebesar Rp.20.500.085.000,-. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2016) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah Keg. Taman Sains Pertanian (TSP) yaitu sebesar Rp 4.000.000.000,- (19.51 %). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang berasal dari DIPA Badan Litbang Pertanian melalui kerjasama Smartd, yaitu sebesar Rp. 12.196.000.000,-,- untuk 2 (dua) kegiatan, Masing-masing dana yang dimaksud adalah untuk kegiatan Model Pengembangan Jagung Produktivitas Tinggi Untuk Lahan Sub Optimal di Kabupaten Buol sebesar Rp.564.600.000,-; dan Kegiatan Pengembangan Model Bio Industri Kakao di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah sebesar Rp. 655.000.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2016 mencapai Rp. 19.453.134.817 ,- (94.89 dari total

anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2016. Sisa anggaran tahun 2016, yaitu sebesar Rp.1.046.950.183 ,- (5.11 %).

Untuk lebih jelasnya Realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.346.038.000	5.339.078.255	6.959.745	99.87
2.	Barang Non Operasional	1.055.842.000	1.055.327.400	412.600	99.95
3.	Barang Operasional	10.808.335.000	9.758.601.171	1.039.835.829	90.29
4	Modal	3.299.870.000	3.298.462.241	1.407.759	99.96
	Jumlah	20.510.085.000	19.451.469.067	1.058.615.933	94.89
	Smart D				
1	Pengembangan Jagung Produktivitas Tinggi Untuk Lahan Sub Optimal di Kabupaten Buol	564.600.000	564.326.900	273.100	99.95
2	Pengembangan Model Bio Industri Kakao di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah	. 655.000.000	652.995.750	2.004.250	99.69
	Jumlah	1.219.600.000	1.217.322.650	2.277.350	99.81

4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Dari Aspek Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2016 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Dari aspek PNBP terjadi peningkatan sebesar 389.33 % dari nilai target (Rp.137.944.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp. 399,390,493,- (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan Rp. 39.236,012,- Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara Rp.42.087.013,-

Pendapatan Pelunasan non Ganti Rugi (TP/TGR) Rp.4.780.000,-,Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan Rp.299.232.468,-,Pendapatan Pengembalian belanja pegawai TYL Rp.6.805.000,-,Belanja pembulatan gaji Rp.0,-, dan Pendapatan kembali belanja pegawai TAYL Rp.8.250.000,-. Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.137.669.585,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2016 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 94.89 %. Capaian kinerja tahun ini jika di bandingkan dengan tahun lalu mengalami peningkatan .Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2015, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, yang bersifat internal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan.